

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AQOBAH 4 DIWEK JOMBANG

Siti Aisyah

Universitas Hasyim Asy'ari

Lailatul Qomariyah

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng Jombang Jawa Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: sitiaisyahais792@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the implementation of the talaqqi method in improving the quality of Qur'anic recitation among students at Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. The background of this research stems from the importance of reading the Qur'an correctly in accordance with the rules of tajwid and makhraj, which many students still struggle with. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the talaqqi method is implemented through a direct process between teacher and student, starting with the teacher demonstrating the recitation, followed by group repetition by students, and individual recitation in front of the teacher. The method proves effective, as students show significant improvement in the accuracy of their recitation, particularly in tajwid and makhraj. Supporting factors include teachers with authentic sanad, innovative teaching styles, and a conducive learning environment. Hindering factors include a lack of student motivation, insufficient communication between teachers and students, and varying levels of comprehension. This study implies that the talaqqi method can serve as an effective strategy in Qur'anic learning to enhance students' reading proficiency.*

Keywords: *Implementation, Talaqqi Method, Reading Quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai tajwid dan makhraj yang masih menjadi kendala bagi sebagian santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi dilakukan secara langsung antara guru dan santri melalui tahapan guru mencontohkan bacaan, santri menirukan secara bersama, kemudian membaca satu per satu di hadapan guru. Metode ini terbukti efektif karena santri mengalami peningkatan kualitas bacaan, terutama dalam tajwid dan makhraj. Faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain guru yang memiliki sanad yang jelas, inovatif, serta lingkungan yang kondusif. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya motivasi santri, komunikasi yang belum optimal antara guru dan santri, serta perbedaan kemampuan pemahaman. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode talaqqi dapat dijadikan strategi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca secara benar.

Kata kunci: Implementasi, Metode *Talaqqi*, Kualitas Bacaan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian individu melalui proses tertentu dan interaksi dengan sesama maupun lingkungannya, guna membentuk manusia yang utuh (insan kamil). Lembaga pendidikan menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mengasah berbagai kemampuan dan keterampilan. Adapun lembaga pendidikan Islam adalah institusi yang bergerak dalam bidang

pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang menjalankan perannya dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita umat Islam.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup seluruh dimensi kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah, dengan landasan utama Al-Qur'an, hadits, serta hasil ijtihad para ulama. Sistem ini bersifat terbuka, bukan tertutup, dan senantiasa merespons kebutuhan akan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan Islam juga memiliki karakter yang akomodatif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berada dalam bingkai norma-norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹

Pendidikan hadir sebagai sarana untuk menggali dan meningkatkan potensi manusia, serta mengarahkannya menuju perkembangan yang lebih positif. Salah satu pilihan lembaga yang berperan dalam mengembangkan dan mempertajam kemampuan individu adalah pendidikan formal, yaitu salah satunya adalah pendidikan formal (sekolah).

Karena Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka setiap Muslim dituntut untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, di mana Allah memerintahkan untuk membaca. Perintah tersebut ada dalam Al Qur'an Surat Al 'Alaq (96) ayat 1-5, yang berbunyi :

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*“bacalah Al Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*²

Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini hingga masa remaja. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap umat Islam. Namun, realita saat ini menunjukkan masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, apalagi memahami isinya. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an. Metode tersebut idealnya menggunakan teknik yang praktis, efektif, dan efisien sehingga dapat memudahkan anak dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.³

Aktivitas membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang menjadi jembatan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, serta menjadi media untuk memahami dan

¹ Fauti Subhan, “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2013): 353–73.

² Junaidin Nobisa, “Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.

³ Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, “Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an,” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32–40.

menerapkan nilai-nilai kehidupan. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid merupakan kewajiban individu (fardhu 'ain), sehingga harus dilakukan dengan benar, baik ketika melaksanakan sholat maupun di luar sholat. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tersedia berbagai metode, salah satunya adalah metode talaqqi, yaitu pembelajaran secara langsung antara guru dan murid dengan pendampingan yang intensif. Metode ini dinilai efektif karena mendorong peningkatan kualitas bacaan serta menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Dalam praktiknya, talaqqi menekankan bacaan tartil, sesuai kaidah tajwid, yang tidak hanya memperbaiki bacaan tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap jiwa dan ketenangan batin.

Metode talaqqi memiliki sejumlah keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena dilakukan secara langsung dan tatap muka, serta membantu guru memahami karakter dan kepribadian santri secara lebih mendalam. Selain itu, metode ini juga memiliki peran penting dalam proses dakwah Islam, karena terdapat aspek-aspek pembelajaran yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain.⁴

Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan mengajarkan cara membaca yang sesuai standar tahsin, yaitu menempatkan setiap huruf pada tempat dan sifatnya secara tepat. Kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna ayat, sehingga penting bagi santri untuk memahami hak-hak huruf seperti panjang pendek, dengung, tebal, dan tipis. Oleh karena itu, guru tahsin dituntut mampu membimbing santri secara kognitif dan psikomotorik agar bacaan menjadi benar, fasih, dan bermakna. Salah satu metode yang efektif dalam proses ini adalah metode talaqqi, karena memungkinkan pembelajaran langsung dan koreksi yang tepat.⁵

Efektivitas pembelajaran, termasuk dalam ilmu tajwid, dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi pada santri setelah proses belajar. Keberhasilan ditandai dengan meningkatnya kemampuan dan pemahaman mereka dibandingkan kondisi awal. Pendidikan Islam sendiri memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan spiritualitas. Melalui pendidikan di madrasah dan sekolah, siswa diharapkan tumbuh menjadi muslim yang taat, bermoral tinggi, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁶

Di Indonesia saat ini, berbagai lembaga keislaman berkembang dengan pesat, termasuk Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Jombang, yang fokus mendidik santri agar memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dan sesuai agar hasil yang

⁴ Halida Umami, "*Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁵ Sopiatus Nahwiyah dkk., "Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9573–83.

⁶ Randy Rahma Putra dkk., "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw," *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (2024): 110–20.

diharapkan dapat tercapai. Begitu pula dalam praktik membaca Al-Qur'an, dibutuhkan teknik dan metode yang efektif untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga hasilnya optimal. Oleh karena itu, pemilihan teknik dan metode yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para santri adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan siswa, dalam suasana yang tenang dan nyaman. Setelah itu, guru membimbing santri untuk mengulang bacaan tersebut hingga benar-benar lancar. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Jombang, guru membina para santri secara langsung dengan pendampingan yang intensif dalam proses membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang karena berkaitan dengan penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode talaqqi dikenal sebagai metode tradisional yang dinilai efektif karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan santri. Penggunaan metode ini terbukti penting dalam meningkatkan kualitas bacaan santri, terutama dalam hal penerapan tajwid, pelafalan makhraj, serta kelancaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis, penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang sangat baik. Para siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara benar dan tertib, meliputi pelafalan huruf sesuai makhraj, panjang-pendek bacaan, ketebalan atau ketipisan suara, dengungan, serta irama dan nada bacaan. Dalam metode talaqqi, fungsi penglihatan dan pendengaran yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT dimaksimalkan, sehingga siswa dapat memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang tepat.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode talaqqi yang sesuai dengan kaidah tajwid secara tepat. Dengan pendekatan talaqqi yang mengacu pada aturan tajwid, diharapkan berbagai kesulitan yang dihadapi santri dalam membaca Al-Qur'an dapat diatasi secara optimal, sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat tercapai.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana metode talaqqi diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan mutu bacaan santri, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di lingkungan pondok pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri, khususnya dalam aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai faktor yang mendukung keberhasilan serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan metode tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan dua jenis manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan metode talaqqi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan referensi ilmiah mengenai metode pembelajaran tradisional yang tetap relevan dan efektif dalam sistem pendidikan masa kini.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Bagi lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Bagi para guru atau ustadz/ustadzah, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam mengaplikasikan metode talaqqi secara efektif guna memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Untuk para santri, diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Sedangkan bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan dalam mengembangkan kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam kajian metode talaqqi, yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks hafalan (*tahfidz*) Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada jumlah hafalan atau kelancaran setoran, penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dari segi tajwid, makhraj, dan kefasihan melalui metode talaqqi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji proses implementasi secara rinci serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam setting nyata Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian dalam aspek kualitas bacaan yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teoretik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Harsono menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses mengubah kebijakan menjadi tindakan nyata, yang mengalir dari ranah politik ke dalam administrasi, sebagai bagian dari upaya menyempurnakan program yang telah dirancang secara sistematis.⁷ Sementara itu, Nurdin dan Usman menyatakan

⁷ Harsono, *Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 23.

bahwa implementasi berkaitan dengan aktivitas, tindakan, atau pelaksanaan suatu sistem yang telah dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Dalam dunia pendidikan, metode dipahami sebagai serangkaian cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Salah satu contohnya adalah metode talaqqi, yakni metode pembelajaran tradisional yang telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dan terus diwariskan serta dijaga oleh para sahabat dan ulama hingga kini.¹⁰

Kata talaqqi berasal dari bahasa Arab *laqqo-yulaqqi*, yang berarti menerima secara langsung atau mempertemukan.¹¹ Dalam pelaksanaannya, metode talaqqi dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian murid menyimak, menirukan, dan langsung membenahi kesalahan di bawah bimbingan guru. Menurut Aisyah Arsyad, talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara guru dan murid, baik dalam bentuk pembelajaran individu maupun kelompok.¹²

Metode talaqqi memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat An-Naml ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi al-qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Demikian juga dalam surat An-Najm ayat 5:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ

“Yang diajarkan oleh (Jibril) yang sangat kuat.”

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dengan metode talaqqi dari Malaikat Jibril.

Metode talaqqi memiliki beberapa kaidah, antara lain santri duduk berhadapan langsung dengan guru tanpa perantara, menyimak bacaan, lalu mengulang dan memperbaikinya bila terdapat kesalahan.¹³ Ciri khas dari metode ini antara lain guru yang

⁸ Nurdin dan Usman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 67.

⁹ Poedjiadi, *Metodologi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 45.

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 9.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. V (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 1267.

¹² Nana Nurzulaikha, *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1 (2020), 55.

¹³ Hassan Ragab Al-Muqri', *Syarah Al-Qur'an dan Qiraat* (Kairo: Dar Al-Fikr, 2010), hlm. 112.

memiliki sanad, pembelajaran tatap muka secara langsung, serta adanya pembetulan bacaan secara segera.¹⁴

Tujuan dari metode talaqqi adalah untuk mengetahui kesalahan bacaan, memperbaiki hafalan, serta menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.¹⁵ Kelebihan metode ini antara lain memudahkan guru membimbing murid secara langsung dan menumbuhkan interaksi positif. Namun, kelemahannya terletak pada waktu yang relatif lama, tidak efektif untuk jumlah murid yang besar, dan ketergantungan pada kedisiplinan murid.¹⁶

Faktor pendukung keberhasilan metode talaqqi meliputi guru dengan sanad yang jelas dan kemampuan tajwid yang mumpuni, lingkungan belajar yang mendukung, serta motivasi dari guru dan santri.¹⁷ Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi, minimnya komunikasi antara guru dan santri, serta lingkungan yang kurang kondusif.¹⁸

Kualitas bacaan Al-Qur'an ditentukan oleh ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta kefasihan. Untuk meningkatkan kualitas bacaan diperlukan metode yang tepat, guru yang profesional, lingkungan belajar yang baik, serta evaluasi secara berkala.¹⁹

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode talaqqi menunjukkan berbagai pendekatan dan hasil. Zahrotin Nisa Andini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Metode Talaqqi dan Takrir pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta* menemukan bahwa metode talaqqi memudahkan siswa dalam menghafal, namun tidak meneliti kualitas bacaan secara spesifik. Hasnia Sukman (2023), melalui penelitiannya *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Hifdzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah*, menyimpulkan bahwa metode ini membantu santri dalam hafalan dan memahami tajwid, tetapi tidak fokus pada pelafalan dan kualitas bacaan.

Selanjutnya, penelitian Moh. Fahrul Fanani (2023) yang berjudul *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur'an oleh Guru Tahfidz* di SMP Al-Furqon Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang lebih menitikberatkan pada peran guru dalam menjaga hafalan siswa melalui metode talaqqi. Adapun Nur Suroyya Muhibbatul Ummah (2023) dalam penelitiannya *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Program Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto, meneliti perencanaan dan evaluasi tahfidz, tetapi tidak menyentuh secara mendalam kualitas bacaan.

Keempat penelitian tersebut belum secara khusus membahas peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dari segi tajwid, makhraj, dan kefasihan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

¹⁴ Hasan Hamam, *Talaqqi dan Mushafahah dalam Pengajaran Al-Qur'an*, dalam *Tarbiyah Al-Qur'an*, Vol. 8, No. 2 (2021), hlm. 34.

¹⁵ Sulaiman Abdullah, *Ilmu Tajwid dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 77.

¹⁶ Sulaiman Abdullah, *Ilmu Tajwid*, 79.

¹⁷ Sulaiman Abdullah, *Ilmu Tajwid*, 82.

¹⁸ Sulaiman Abdullah, *Ilmu Tajwid*, 85.

¹⁹ Mahfudz Al-Khatib, *Tajwid Al-Qur'an Lengkap* (Surabaya: Al-Hidayah, 2009), hlm. 101.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara mendalam dan memahami makna di balik perilaku, pengalaman, serta interaksi para subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan melalui data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi tertulis, lisan, maupun perilaku yang diamati dari para informan.²⁰

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis dan faktual tentang penerapan metode talaqqi dalam upaya meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an para santri.²¹ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggambarkan proses pelaksanaan metode talaqqi, tingkat efektivitasnya dalam memperbaiki kualitas bacaan santri, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus studi, memilih informan, melakukan wawancara dan observasi, hingga menganalisis serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan.²²

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang, yang berlokasi di Jalan Minha No. 1, Kwaron, Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendalami proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut, terutama terkait penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.²³ Penelitian ini berlangsung selama periode Januari hingga Maret 2025.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari pengasuh pondok pesantren, ustadzah yang mengajar Al-Qur'an, serta para santri.²⁴ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil pondok pesantren, jadwal kegiatan pembelajaran, dan arsip-arsip relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi.
2. Wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, ustadzah, dan beberapa santri yang menjadi informan kunci.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

²³ Siti Aisyah, *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Aqobah 4*, Januari 2025.

²⁴ Siti Aisyah, *Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Aqobah 4*, Januari 2025.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis dan gambar sebagai pendukung data lapangan.²⁵

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

- a. Reduksi data – penyaringan data penting sesuai fokus penelitian.
- b. Penyajian data – menampilkan data dalam bentuk narasi atau tabel
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – merumuskan makna dan pola dari data yang telah dianalisis.²⁶

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1). Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan (pengasuh, ustadzah, dan santri),
- 2). Triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi,
- 3). Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data di waktu yang berbeda agar diperoleh data yang konsisten dan valid.²⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Hasil temuan penelitian yang disajikan bab ini berisi penjabaran data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Adapun pemaparan data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

Pelaksanaan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Prosesnya terdiri dari dua jenjang utama, yaitu tingkatan *Bin Nadhor* yang berfokus pada perbaikan bacaan tajwid dan makhraj, serta *Tahfidz* yang berorientasi pada hafalan. Pembelajaran dilakukan secara langsung dan tatap muka, dengan guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an, kemudian santri menirukan, dan setelah itu santri maju satu per satu untuk dibetulkan bacaannya.

Gus Arinal menyatakan, "...metode *talaqqi* sendiri cara pembelajarannya dengan langsung bertatap muka antara guru dan murid... tingkatan pertama ini disebut dengan *Bin Nadhor*... lalu lanjut pada tingkatan yang kedua yakni tingkatan *tahfidz*".

Ustadzah Pipit menambahkan bahwa metode ini digunakan lima kali per minggu, dan salah satu pertemuannya digunakan untuk latihan *fashahah* secara intensif menggunakan *talaqqi*. Amel, salah satu santri, menuturkan, "Ustadzah membacakan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

²⁶ Miles, M.B dan Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: UI Press, 1992), 20–23.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

terlebih dahulu kemudian saya ditunjuk untuk menirukan bacaan tersebut, jika ada kesalahan ustadzah langsung membenarkan”.

Ustadzah Faza juga menyatakan bahwa ia selalu memulai pembelajaran dengan pelafalan perlahan dan benar, memastikan tajwid dan makhraj huruf dipahami santri. “Saya memastikan setiap santri menyimak dan menirukan bacaan dengan benar...”.

Kesulitan santri dalam memahami pelafalan, terutama bagi pemula, ditangani dengan pendekatan privat dan penuh kesabaran. “Saya bacakan per ayat dengan pelan-pelan dan teliti, kemudian anak tersebut menirukan...” ujar Ustadzah Pipit.

Evaluasi dilakukan melalui tes kemampuan membaca minimal satu juz. “Setelah mereka mencapai target, maka para santri akan dites...” kata Ustadzah Pipit. Kriteria keberhasilan juga ditegaskan oleh Ustadzah Faza: “...minimal benar dari makhraj dan tajwid”.

Gus Arinal menggarisbawahi pentingnya pelestarian metode talaqqi sebagai warisan ulama: “...metode talaqqi ini merupakan metode yang sudah turun temurun... ketersambungan sanad akan terputus jika tidak tatap muka”. Harapan serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Pipit dan Faza agar metode ini tetap dilestarikan dan terus berkembang.

2. Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

Metode *talaqqi* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan, khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an. Keunggulan utama dari metode ini terletak pada interaksi langsung antara guru dan murid. Dengan metode tersebut, jika ada kesalahan bacaan baik dari makhraj dan tajwid dapat segera diperbaiki secara langsung. Metode *talaqqi* ini sangat membantu dalam pembentukan kebiasaan membaca Al Qur'an santri secara fasih dan sesuai dengan kaidah. Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri, karena adanya koreksi langsung dari guru terhadap kesalahan tajwid dan makhraj. Interaksi tatap muka membuat santri terbiasa membaca secara fasih dan sesuai kaidah.

Gus Arinal menegaskan bahwa sejak metode ini diterapkan, “para santri lebih berhati-hati dalam memperhatikan bacaannya... dan diawasi langsung oleh ustadz dan ustadzah”.

Hal serupa dikatakan Ustadzah Pipit: “...kualitas bacaan anak-anak alhamdulillah jauh lebih baik karena proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka langsung”. Ustadzah Faza menambahkan bahwa santri menjadi sangat hati-hati dan teliti ketika membaca, “...karena mereka terbiasa fokus ketika mendengarkan...”.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek, diketahui bahwa setiap kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Dalam proses pelaksanaannya, berbagai faktor dapat

memengaruhi kelancaran kegiatan, bahkan bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

a. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung keberhasilan metode ini adalah kehadiran guru yang memiliki sanad jelas, lingkungan belajar yang kondusif, semangat belajar santri, serta adanya jadwal belajar yang konsisten. Gus Arinal menegaskan: "...adanya guru yang memiliki sanad yang jelas... guru yang sabar dan teliti... lingkungan yang kondusif".

Ustadzah Faza menyebutkan bahwa guru yang kompeten dan santri yang rutin serta disiplin sangat membantu keberhasilan metode ini. Sementara Ustadzah Pipit menambahkan pentingnya perhatian guru dan motivasi tinggi dari santri. Nurin, salah satu santri, menyatakan bahwa belajar tatap muka membuatnya lebih mudah memperbaiki bacaan.

b. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya motivasi dari santri, perbedaan kemampuan antar santri, komunikasi yang lemah antara guru dan santri, lingkungan belajar yang bising, serta kurangnya inovasi dalam pembelajaran.

Gus Arinal menyebutkan, "...banyak santri yang kurang serius... guru harus menggunakan pendekatan satu per satu". Ustadzah Pipit menambahkan: "...anak-anak kurang fokus... lingkungan yang terganggu dan kurangnya komunikasi". Ustadzah Faza juga menyebut bahwa pemahaman santri yang berbeda-beda memperlambat proses belajar. Keyla, seorang santri, menambahkan bahwa gangguan lingkungan dan rasa bosan menjadi hambatan belajar.

Pembahasan

1. Implementasi metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

Metode *talaqqi* yang digunakan di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang merupakan strategi utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi santri usia anak-anak dan remaja. Proses *talaqqi* ini dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara guru dan santri, di mana guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian diikuti oleh santri dengan menirukan bacaan tersebut. Pola ini dinilai efektif karena mampu memperbaiki bacaan secara langsung dan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Gus Arinal menyatakan bahwa *talaqqi* sudah menjadi metode yang baku dan diwariskan sejak zaman Rasulullah SAW, sehingga pelaksanaannya harus dijaga dan dilestarikan demi keberlangsungan sanad keilmuan yang otentik.

Sistem *talaqqi* di pesantren ini dibagi menjadi dua tingkatan: Bin Nadhor, yang fokus pada kelancaran bacaan serta tajwid dan makhraj, dan Tahfidz, yang berorientasi pada hafalan. Setiap santri diuji satu per satu untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan mereka, baik dalam hal pembacaan maupun hafalan. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui hasil belajar santri.

Keberhasilan metode ini tidak hanya terletak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan hubungan emosional yang terbangun antara guru dan santri.

2. Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

Metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri karena mengandalkan interaksi langsung. Kesalahan dalam tajwid, makhraj, atau irama bacaan dapat dikoreksi secara cepat dan tepat. Dengan kebiasaan yang konsisten dalam mengikuti *talaqqi*, para santri menjadi lebih fasih, lebih peka terhadap kesalahan bacaan, dan lebih fokus ketika membaca.

Ustadzah Pipit dan Ustadzah Faza menyatakan bahwa santri menjadi lebih teliti dan berhati-hati saat membaca karena mereka diawasi langsung dan mendapat koreksi personal. Ketelitian ini membantu membentuk karakter membaca yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan percaya diri saat membaca di depan umum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran menggunakan Metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang

a. Faktor Pendukung

Beberapa aspek yang mendukung keberhasilan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 antara lain:

- 1). Adanya guru bersanad yang mampu membimbing bacaan santri dengan benar,
- 2). Guru yang interaktif dan sabar dalam menyampaikan materi,
- 3). Lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung proses belajar,
- 4). Jadwal *talaqqi* yang teratur serta motivasi dari guru untuk menggerakkan semangat belajar santri.

Menurut Gus Arinal, keberadaan guru yang teliti dan lingkungan belajar yang baik menjadi kunci sukses metode ini. Hal ini dikuatkan oleh Ustadzah Faza dan Ustadzah Pipit, yang juga menyebut pentingnya motivasi internal santri dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan metode *talaqqi*, seperti:

- 1). Kurangnya motivasi belajar dari santri,
- 2). Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan santri,
- 3). Lingkungan yang bising atau tidak kondusif,
- 4). Perbedaan tingkat pemahaman santri yang menyulitkan proses pembelajaran kelompok.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Pipit, kurang fokusnya santri seringkali disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya inovasi metode dari guru. Hal ini senada dengan pandangan Ustadzah Faza dan beberapa santri yang mengeluhkan suasana belajar yang kadang membosankan dan tidak variatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi di pondok tersebut berlangsung dengan sangat baik dan mengikuti tahapan yang terstruktur, yaitu guru terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian santri menirukannya secara berkelompok, dilanjutkan dengan pembacaan secara individu di hadapan guru untuk diperbaiki. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri, terutama dalam hal tajwid dan makhraj, sebagaimana terlihat dari peningkatan kualitas bacaan mereka. Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh faktor-faktor seperti keberadaan guru yang bersanad, lingkungan belajar yang kondusif, serta motivasi santri yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa kurangnya komunikasi antara guru dan santri, perbedaan tingkat pemahaman, serta minimnya motivasi dan gangguan lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran bagi pengasuh Pondok Pesantren Al Aqobah 4, diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan metode talaqqi serta mengadakan evaluasi secara berkala bersama ustadzah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi para ustadzah, diharapkan agar senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan metode talaqqi, khususnya dalam hal ketepatan tajwid dan makhraj, serta memperhatikan perkembangan bacaan santri secara individu. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji ulang atau memperluas penelitian terkait metode talaqqi ini, mengingat keterbatasan penelitian yang penulis lakukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi landasan awal bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Aisyah Zheihan, Ajat Rukajat, dan Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022), 282–301.
- Arikunto Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadri Trihono, (2018). *Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347–58.
- Moleong J. Lexy, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sopiatun Nahwiyah dkk., "Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9573–83.

- Nobisa Junaidin, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70.
- Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari, "Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber," *Jurnal Eduesos* 5, no. 2 (2016): 187–206.
- Pahleviannur Rizal Muhammad, dkk, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.k.: Pradina Pustaka.
- Palufi Nutfi Ayi dan Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 32–40.
- Randy Rahma Putra dkk., "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw," *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (2024): 110–20.
- Abdul Qawi, "Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 265–83.
- Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)* 1, no. 1 (2022): 43–62.
- Rohmaman Faththur Rohmaman Imam Fakhil Irsyady Romadhan, Isfihani Isfihani, dan Praptiningsih Praptiningsih, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8239–51.
- Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Rosyidatul Ilmi dan Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (September, 2021), 83–94.
- Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).
- Subhan Fauti, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2013): 353–73.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Penerbit Alfabeta.
- Umam Choirul, dkk, (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penamuda Media.
- Umami Halida, "Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kuttub Al-Fatih Griya Shanta Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).